

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor sering kali menghadapi kebingungan dalam menentukan rasio yang paling tepat untuk menggambarkan besaran dividen. Rasio dividend yield memberikan wawasan mengenai tingkat pengembalian tunai yang dihasilkan dari investasi saham melalui dividen. Rasio ini menunjukkan pengembalian dividen relatif terhadap pengeluaran pembelian saham, yang tentunya menunjukkan secara tidak langsung mengenai banyaknya pembagian dividen yang dilakukan perusahaan tersebut. Besarnya dividen ditentukan oleh kebijakan dividen, sementara dividen yang dibayarkan secara langsung memengaruhi perhitungan dividend yield. Interaksi antara harga saham, kebijakan dividen, dan dividen yang dibayarkan menciptakan dinamika yang menentukan daya tarik saham bagi investor yang mengutamakan pendapatan pasif dari dividen. Indeks LQ45 bisa menjadi topik yang menarik bagi berbagai pihak khususnya investor. Sebagai indeks utama di Bursa Efek Indonesia yang mencakup 45 perusahaan terbuka dengan reputasi baik dalam mengelola solvabilitasnya. Investor dapat menggunakan Indeks LQ45 sebagai indikator untuk memilih saham yang berkinerja baik dan memiliki potensi pertumbuhan, serta untuk menilai kesehatan pasar secara keseluruhan.

Masalah umum bagi investor terkait dividend yield adalah bahwa perusahaan dengan Dividend Yield yang tinggi tidak selalu menjamin pembagian dividen. Jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, mereka dapat mengurangi atau menghentikan pembayaran dividen, yang dapat merusak kepercayaan investor. Pandemi Covid-19 membawa ketidakpastian ekonomi yang besar. Banyak perusahaan di LQ45 mengambil langkah untuk menahan atau mengurangi dividen agar dapat menjaga likuiditas dan ketahanan finansial di tengah ketidakpastian. Perusahaan yang sebelumnya konsisten membayar dividen tinggi bahkan memutuskan untuk menahan sebagian laba untuk menghadapi dampak pandemi yang belum pasti.

Beberapa hasil penelitian akademis telah mengeksplorasi ROA, DER dan CR terhadap DY dengan kinerja keberlanjutan sebagai pemoderasi pada badan usaha yang listing pada indeks LQ45 periode 2019-2023. Menurut Turakpe & Leekaaga (2018), ROA memberikan pengaruh positif pada kebijakan pembagian keuntungan dividen. DER tidak memiliki pengaruh pada kebijakan pembagian dividen (Goenawan & Subandriyo, 2022). CR tidak memberikan dampak pada kebijakan dividen (Ekawati & Siswoyo, 2015). Menurut Johansson & Fahlén (2019), ditemui hubungan positif antara kinerja keberlanjutan dan kebijakan dividen. Terbatasnya penelitian membahas variabel dividend yield. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana kinerja keberlanjutan memoderasi pengaruh rasio keuangan terhadap dividend yield

juga masih jarang ditemukan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengaruh langsung, sehingga peran moderasi belum dikaji secara mendalam.

Tabel 1.1. Fenomena ROA, DER dan CR terhadap Dividend yield dengan kinerja keberlanjutan sebagai pemoderasi pada perusahaan di indeks LQ45 periode 2019-2023

NAMA PERUSAHAAN	KODE PT	TAHUN	ROA	DER	CR	DY	LN_KK
Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2019	0,64	0,67	1,45	1,52	31,15
		2020	3,62	0,67	1,21	0,15	30,93
		2021	5,66	0,58	1,79	0,74	31,29
		2022	11,36	0,42	1,96	1,95	31,46
		2023	8,02	0,44	1,71	4,66	31,43
Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2019	3,11	4,25	1,22	1,06	34,01
		2020	2,52	4,79	1,20	1,63	33,98
		2021	2,56	5,03	1,16	6,26	34,10
		2022	3,10	4,92	1,17	1,81	34,21
		2023	3,46	4,77	1,16	2,26	34,34
Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2019	12,52	0,21	4,35	1,60	30,70
		2020	12,41	0,23	4,12	1,76	30,71
		2021	12,59	0,21	4,45	1,73	30,83
		2022	12,66	0,23	3,77	1,67	30,94
		2023	7,63	0,21	3,90	2,36	31,01

Sumber : www.idx.com

Mengacu pada tabel 1.1. terlihat bahwa pada 2020 Aneka Tambang Tbk. mengalami pertumbuhan ROA sebanyak 2,98% dimulai dari tahun 2019. Namun kinerja keberlanjutan mengalami penurunan sejumlah 0,22%. Periode 2021, Bank Central Asia Tbk. terjadi pertambahan DER senilai 0,24% dan terjadi penurunan CR sejumlah 0,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2023, pada perusahaan Kalbe Farma mendapat lonjakan dividend yield sejumlah 0,69% dan kinerja keberlanjutan bertambah sejumlah 0,07%. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menunjukkan analisa pengaruh ROA, DER, CR pada dividend yield dengan kinerja keberlanjutan sebagai pemoderasi pada perusahaan LQ45 periode 2019-2023.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaiman pengaruh ROA terhadap dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh CR terhadap dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh ROA, DER dan CR terhadap dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Dividend yield yang dimoderasi oleh kinerja keberlanjutan pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh DER terhadap Dividend yield yang dimoderasi oleh kinerja keberlanjutan pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh CR terhadap Dividend yield yang dimoderasi oleh kinerja keberlanjutan pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023?

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Return on Asset (ROA)

Return on Asset dikenal sebagai indikator yang mengindikasi pengembalian sejumlah pemakaian aset yang dilakukan suatu badan usaha (Hadi et al., 2024). Keuntungan tinggi dicerminkan melalui tingginya ROA perusahaan tersebut yang mengindikasikan baiknya pemanfaatan aset (Lewar et al., 2023). Menurut Pandiangan et al., (2024), Rasio ini membandingkan laba setelah pajak yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan sebagai investasi. Return on asset berarti rasio menunjukkan perbandingan laba kotor yang dibagi dengan rata-rata jumlah aset badan usaha tersebut (Rasyiddin & Hirawati, 2022).

1.3.2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio berkaitan dengan proposi yang memberikan gambaran tentang komposisi modal suatu badan usaha di mana hal ini memungkinkan dapat menjadi penilaian terhadap tingkat risiko kegagalan dalam melunasi utang (Listyawati & Kristiana, 2020). DER menjadi komponen solvabilitas yang mampu memperlihatkan kebergantungan sejumlah aset perusahaan didanai oleh utang (Sanjaya & Ariesa, 2020). Tingginya DER berarti risiko yang besar karena modal pinjaman yang diperlukan sebagai pemenuhan keseluruhan kewajiban, akan mengharuskan perusahaan menggunakan keuntungan yang didapatkan sebagai

pelunasan pinjaman perusahaan tersebut (Ratnaningtyas, 2021). DER mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas, yang dapat memberikan pemahaman tentang struktur pendanaan bank serta risiko terkait penggunaan leverage (Jumroh et al., 2024). Menurut Maryam & Suparman (2024), DER dimanfaatkan untuk menilai komparasi antara jumlah utang yang disajikan oleh kreditur dan modal yang disajikan dari pemilik perusahaan tersebut.

1.3.3. Current Ratio (CR)

Current ratio yaitu skala pengukuran banyaknya aset likuid untuk pemenuhan utang yang mendekati waktu jatuh tempo, sekaligus memaparkan level keamanan (*margin of safety*) perusahaan (Petra et al., 2020). Tingkat CR yang lemah dinilai sebagai tanda-tanda adanya masalah likuiditas, sedangkan jika terlalu tinggi dapat mengurangi keuntungan perusahaan (Artati, 2020). Current ratio memberikan gambaran proposi aset aset likuid dan liabilitas lancar (Susyana & Nugraha, 2021). Menurut Kasmir (2021), CR mengukur komparasi dua indikator yaitu harta lancar (*current assets*) dan utang jangka pendek (*current liabilities*).

1.3.4. Dividend Yield (DY)

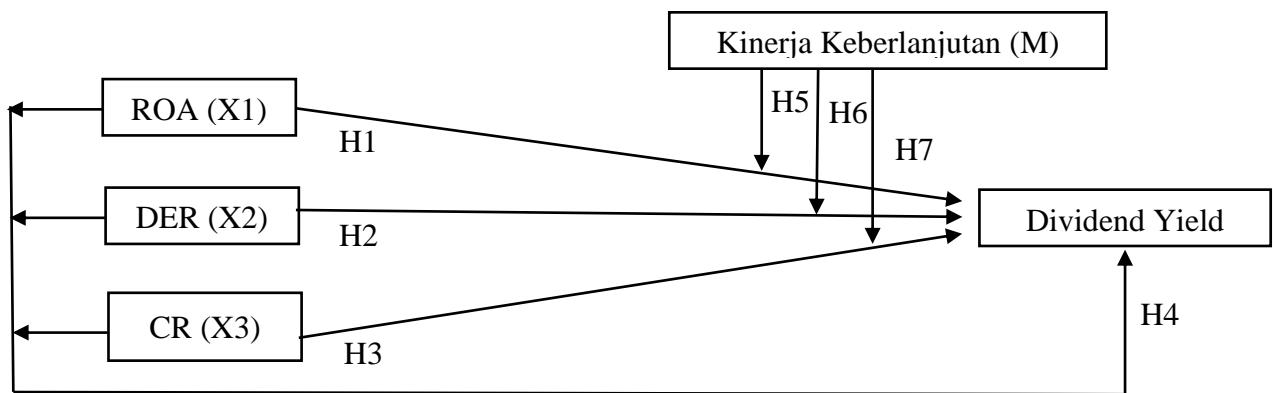
Dividend yield adalah ukuran sejumlah keuntungan berupa dividen yang dibagikan atas saham yang kita miliki, dengan membagi hasil per saham dengan harga perdagangan saham terkini (Faahtiah et al., 2024). Menurut Ananta & Mawardi (2020) Dividend yield adalah pengeluaran rutin yang dikeluarkan secara berkala kepada pemegang ekuitas. Dividend yield menunjukkan proposi jumlah dividen per lembar dengan nilai saham yang berlaku saat itu (Rio et al., 2020). DY menilai proposi dividen lembar saham tahunan dengan nominal nilai harga lembar saham (Hanafi & Halim, 2016).

1.3.5. Kinerja Keberlanjutan (KK)

Kinerja keberlanjutan perusahaan mengacu pada upaya dan tindakan perusahaan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan serta pengurangan dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya (Ghozali & Rohman, 2019). Laporan keberlanjutan sebagai pengungkapan informasi tentang performa sosial, ekonomi, dan suasana dalam pelaksanaan usaha bisnis yang berkesinambungan (Yuliawati et al., 2020). Kinerja keberlanjutan sebagai elemen penting dalam strategi perusahaan untuk bertambahkan citra positif di mata publik dan pemangku kepentingan dalam menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi mereka (Fathia & Sulfitri, 2023).

1.4.Kerangka Koseptual

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual



1.5. Hipotesis Penelitian

- H₁** : ROA berpengaruh terhadap Dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023
- H₂** : DER berpengaruh terhadap Dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023
- H₃** : CR berpengaruh terhadap Dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023
- H₄** : ROA, DER dan CR berpengaruh terhadap Dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023
- H₅** : Interaksi ROA dengan Kinerja Keberlanjutan berpengaruh terhadap Dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023
- H₆** : Interaksi DER dengan Kinerja Keberlanjutan berpengaruh terhadap Dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023
- H₇** : Interaksi CR dengan Kinerja Keberlanjutan berpengaruh terhadap Dividend yield pada perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2019-2023